



Riwayat : Jurnal Studi Hadis

issn 2460-755X eissn 2502-8839

Tersedia online di: journal.iainkudus.ac.id/index.php/riwayat

DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/riwayat.v6i2.7752>

PEMETAAN PENELITIAN HADIS: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Wahyudin Darmalaksana

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian hadis mengalami perkembangan pesat di Indonesia, namun belum ditemukan pemetaan penelitian hadis secara memadai bagi keberlanjutan pengembangan penelitian hadis pada Jurusan Ilmu Hadis di lingkungan Pendidikan Tinggi Islam. Penelitian ini bertujuan memetakan penelitian hadis yang menjadi petunjuk jalan bagi pengembangan penelitian hadis. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis isi pada kasus penelitian skripsi. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi pemetaan penelitian hadis pada wilayah penelitian ilmu hadis dan wilayah penelitian konten hadis beserta implikasinya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sejarah perkembangan hadis memberikan kontribusi signifikan hingga terpetakannya wilayah penelitian hadis bagi petunjuk jalan pengembangan penelitian hadis, khususnya pada Jurusan Ilmu Hadis di lingkungan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia.

Kata kunci: Ilmu hadis, Pemetaan penelitian hadis, Penelitian hadis

Abstract

Hadis Research Mapping: Thesis Analysis of UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hadith research has experienced rapid development in Indonesia, but there has not been an adequate mapping of hadith research to sustain the development of hadith research in the Department of Hadith in Islamic Higher Education. This study aims to map the hadith research which guides the way for the development of hadith research. This research method is qualitative through a literature study with content analysis in thesis

research cases. The results and discussion of this research include mapping the hadith research in the hadith science research area and the hadith content research area and its implications. This study concludes that the history of the development of hadith has contributed significantly to the mapping of the areas of hadith research to guide the development of hadith research, particularly in the Department of Hadith in the Islamic Higher Education in Indonesia.

Keywords: Hadith science, Hadith research mapping, Hadith research

Pendahuluan

Pemetaan penelitian hadis berfungsi untuk dua hal, yaitu menemukan wilayah penelitian hadis dan petunjuk jalan pengembangan penelitian hadis. Dua hal ini dapat dilihat dari pencapaian-pencapaian penelitian hadis dalam perkembangan sejarah. Se jauh perjalanan sejarah, penelitian hadis mengalami perkembangan di Indonesia di (Wahid & Masri, 2018). Bagi Jurusan Ilmu Hadis di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), kenyataan ini merupakan prospek di satu sisi (Suryadilaga, 2017), tetapi tidak terlepas dari kendala di sisi lain (Silviantoro, 2018). Salah satu kendalanya adalah penyusunan rencana strategis Jurusan Ilmu Hadis (Silviantoro, 2018), termasuk di dalamnya rencana implementasi penelitian hadis (Darmalaksana, 2020), sehingga dibutuhkan suatu solusi perumusan sebagai acuan bagi peminat ilmu hadis di lingkungan PTKI (Silviantoro, 2018). Penelitian ini memberikan fokus utama pada terpetakannya wilayah penelitian hadis bagi petunjuk jalan pengembangan penelitian hadis pada Jurusan Ilmu Hadis di lingkungan PTKI.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan informasi bagi rujukan pemetaan penelitian hadis. Dilihat dari aspek sejarah, perkembangan penelitian hadis dapat dipetakan dalam beberapa periode (Anshori, 2017a), yaitu periode klasik (abad 5-6 M), periode pertengahan (abad 12-19 M), dan periode modern (abad 19 M-sekarang). Pada masa keempat dan kelima merupakan masa *revolusioner* diskursus hadis yang disebut sebagai masa keemasan ilmu hadis (Bistara, 2020). Kenyataan ini dapat dilacak dari akar sejarahnya, sejak pra-kodifikasi hadis (Wahid, 2015). Memang perkembangan penelitian hadis mengalami keterlambatan di Indonesia, yakni berlangsung dalam kurun waktu yang panjang mulai dari awal masuknya Islam sampai akhir abad ke-20 M (Wahid & Masri, 2018). Namun, perkembangan penelitian hadis membola salju seiring wacana Islam Nusantara yang menyentuh berbagai cabang ilmu keislaman di Indonesia (Khaeruman, 2017). Para ulama Nusantara mulai menulis bidang hadis pada abad ke-17 M, sehingga pada abad ke-20 M dihasilkan beberapa karya, baik karya atau naskah asli

berbahasa Arab dan karya yang bersifat saduran atau syarah terhadap karya lainnya (Khaeruman, 2017). Dalam hal ini, perkembangan penelitian hadis di Indonesia pernah mengalami pasang surut, sehingga bagi masa depan hadis dan ilmu hadis kerap muncul suatu gagasan ke arah pembaruan pemikiran hadis (Abbas, 2019). Akan tetapi, tren penelitian hadis dengan berbagai pergeserannya di Indonesia berlangsung dinamis sejak akhir abad ke-17 M hingga tawarannya di masa kini (Anggoro, 2017).

Perkembangan penelitian hadis sejalan dengan berbagai tantangan pada zamannya. Pada setiap zaman selalu timbul problematika hadis dan ilmu hadis (Mukhtar, 2017), baik di masa klasik maupun di masa modern (Wahid, 2015). Hadis kerap mendapat tuduhan pemalsuan sejak di masa klasik (Husna, 2018) dan tuduhan di masa modern dari kaum orientalis (Anshori, 2017a). Namun, para tokoh senantiasa muncul pada setiap zaman, sebagaimana halnya pada masa keempat dan kelima yang menghasilkan tokoh sekaliber Imam Malik bin Anas dan Isma'il bin Ibrahim (Bistara, 2020). Menurut geneologi perkembangan studi hadis di Indonesia, kesungguhan para ulama ketika mereka berhadapan dengan berbagai problem di masanya, pada gilirannya ditemukan solusi-solusi metodologis ilmu hadis (Saputra, 2017). Pada konteks ini, para ulama menemukan berbagai metodologi penelitian hadis bagi pelacakan validitas hadis (Mutmainnah, 2018), ditemukan metode-metode penelitian hadis bagi penelitian secara ilmiah (Asriady, 2017), jenis dan langkah penelitian hadis yang objektif (Nur, 2017), dan ragam pembacaan hadis yang interpretatif (Firdausy, 2016). Sehingga tidak diragukan lagi bahwa pergulatan para tokoh ketika dihadapkan pada kenyataan zamannya, seperti sosiokultural, faktor politik, latar belakang, pendidikan, mazhab, dan tren pemikiran, tampak menghasilkan perkembangan penelitian hadis (Saputra, 2017). Hasil pergulatan dalam sejarah dengan berbagai problematika zaman, dewasa ini ilmu hadis telah membentuk suatu konstruk epistemologi pelacakan otentisitas hadis (Atabik, 2010) dan membentuk suatu konstruk paradigma bagi pengembangan pemikiran hadis (Darmalaksana, 2018).

Berbagai penelitian terdahulu bermanfaat bagi penyusunan kerangka berpikir penelitian ini. Perkembangan penelitian pada Jurusan Ilmu Hadis di lingkungan PTKI dapat dipahami sebagai kelanjutan dari penelitian hadis dan ilmu hadis yang telah berlangsung sebelumnya menyangkut geneologi (Saputra, 2017), akar kesejarahan (Wahid, 2015), dan segala perkembangannya (Khaeruman, 2017). Melalui penelusuran sejarah maka dapat terpetakannya wilayah penelitian hadis yang berperan bagi petunjuk

jalan pengembangan penelitian hadis pada Jurusan Ilmu Hadis di lingkungan PTKI. Peta wilayah penelitian hadis meliputi dua hal, yakni, *pertama*, penelitian ilmu hadis dan *kedua*, penelitian konten hadis. Ilmu hadis secara sederhana berarti ilmu tentang hadis (Soetari, 1994). Penelitian ilmu hadis dapat mencakup subjek metodologi ilmu hadis (Mutmainnah, 2018), epistemologi ilmu hadis (Atabik, 2010) dan paradigma ilmu hadis (Darmalaksana, 2018). Adapun konten hadis sendiri berupa teks hadis (Ulya, 2018) untuk dilakukan penelitian melalui metode-metode penelitian hadis (Asriady, 2017), pendekatan-pendekatan penelitian hadis (Nur, 2017), dan ragam analisis penelitian hadis (Firdausy, 2016). Berdasarkan peta wilayah penelitian hadis tersebut, yaitu penelitian ilmu hadis dan penelitian konten hadis, maka terbentang pemetaan penelitian hadis sebagai petunjuk jalan bagi pengembangan penelitian hadis pada Jurusan Ilmu Hadis di lingkungan PTKI. Pada pembahasan ini dikemukakan pula implikasi pemetaan penelitian hadis bagi prospek Jurusan Ilmu Hadis (Suryadilaga, 2017), yaitu sebagai jurusan dengan peminat yang terus meningkat (Silviantoro, 2018), dan sebagai penopang perkembangan penelitian hadis di Indonesia (Wahid & Masri, 2018), sejalan dengan rencana implementasi pengembangan penelitian hadis di PTKI (Darmalaksana, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah terdapat pemetaan penelitian hadis yang menjadi petunjuk jalan pengembangan penelitian hadis. Pertanyaannya ialah, bagaimana pemetaan penelitian hadis dimaksud. Praktis tujuan penelitian ini adalah memetakan penelitian hadis bagi petunjuk jalan pengembangan penelitian hadis. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat bagi para peminat ilmu hadis dalam pengembangan penelitian hadis di Indonesia. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi kasus pada penelitian skripsi di Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian Skripsi tentang Hadis

Sejumlah jurusan dibuka di lingkungan PTKI, termasuk Jurusan Ilmu Hadis. Jurusan ini merupakan program baru di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Di fakultas ini, Jurusan Ilmu Hadis dibuka tahun 2015, yang merupakan pengembangan dari Jurusan Tafsir dan Hadis. Pada masa-masa awal ketika baru dibuka, Jurusan Ilmu Hadis pada fakultas ini masih minim peminat dan karenanya hanya diselenggarakan 1 (satu) kelas jenjang sarjana. Baru sejak tahun 2018 hingga sekarang

pada 2020, Jurusan Ilmu Hadis di fakultas ini membuka 2 (dua) rombongan belajar dengan masing-masing kelas sekitar 40 mahasiswa (A. Suyadi, komunikasi personal, Maret 2, 2020).

Jurusan Ilmu Hadis ini belum banyak mencetak sarjana mengingat keberadaannya yang masih baru. Penelitian ini mengambil sampel 37 skripsi mahasiswa yang telah lulus menjadi sarjana. Sebaran skripsi diambil dari angkatan 2015, yaitu angkatan pertama, sebanyak 30 judul skripsi dan angkatan 2016, yakni angkatan kedua, sebanyak 7 (tujuh) judul skripsi. Adapun dilihat dari gender terdapat 10 skripsi mahasiswa laki-laki (L) dan 27 skripsi mahasiswa perempuan (P).

Tabel 1. Sebaran Judul Skripsi Jurusan Ilmu Hadis

No.	Judul Penelitian	Subjek, Topik, Analisis	Angkatan
1	Pemahaman Hadis Kepemimpinan Quraish: Studi Komparasi Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Khaldun	Subjek tokoh, topik komparasi pemahaman, analisis studi tokoh	2015 (P)
2	Tradisi Khitan di Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat: Studi <i>Living Sunnah</i>	Subjek <i>living sunnah</i> , topik nilai-nilai sunnah, analisis <i>living sunnah</i>	2015 (P)
3	Konsep Ukhuwah yang Dibangun Rasulullah Saw.: Refleksi Dilalah Hadis <i>Mathal al-Mu'minān Fi Tawāddihim Wa Tarāhumihim Wa Ta'āufihim Mathal al-Jasad</i>	Subjek metodologi, topik ilmu hadis, analisis dilalah	2015 (P)
4	Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak dalam Keluarga: Telaah Hadis Tematik	Subjek matan, topik konsepsi, analisis tematik	2015 (P)
5	Tradisi Membaca Surat Yasin Tiga Kali pada Ritual Rebo Wekasan	Subjek <i>living hadis</i> , topik nilai hadis, analisis <i>living hadis</i>	2015 (P)
6	Pembinaan Salat dan Pendidikan Seksualitas bagi Anak Usia Dini dalam Keluarga: Refleksi Hadis <i>Murū Awlādakum Bi al-Salāti</i>	Subjek matan, topik penjelasan, analisis syarah	2015 (P)
7	Aplikasi Sabar dalam Menyikapi Musibah Perspektif Hadis	Subjek matan, topik penjelasan, analisis syarah	2015 (P)
8	Tradisi Puasa Sunnah Enam Hari pada Bulan Syawal: Studi <i>Living Sunnah</i> di Kampung Cikawung Desa Sukamanah Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat	Subjek <i>living sunnah</i> , topik nilai-nilai sunnah, analisis <i>living hadis</i>	2015 (P)
9	Kritik Harald Motzki terhadap Juynboll tentang Peran	Subjek tokoh, topik kritik perwayatan, analisis studi	2015 (P)

	Common Link dalam Periwiyatan Hadis	tokoh	
10	Metode Ilmu Hadis dalam Mengidentifikasi Berita Bohong	Subjek metodologi, topik, kritik hadis, analisis kristis	2015 (P)
11	Ulama dalam Perspektif Hadis: Kajian Tematik atas Hadis-Hadis Nabi dalam <i>Kutub al-Sittah</i>	Subjek matan, topik konsepsi, analisis tematik	2015 (L)
12	Hadis tentang Menunggu Kelahiran Bayi: Studi Kasus Tradisi Empat Bulanan di Desa Limbangan Kabupaten Sukabumi	Subjek <i>living</i> hadis, topik nilai hadis, analisis <i>living</i> hadis	2015 (P)
13	Pendidikan Karakter Perspektif Hadis: Studi terhadap Kitab Shahih Muslim pada Bab <i>al-Birru Wa al-Shilah</i>	Subjek matan, topik penjelasan, analisis syarah	2015 (P)
14	Studi Kritis atas Pemahaman Ahmad Hasan terhadap Hadis <i>Bulughul Maram Min Adilatil Ahkam</i>	Subjek tokoh, topik kritik pemahaman hadis, analisis studi tokoh	2015 (P)
15	Penerapan Hadits Doa Kesembuhan terhadap Pasien: Studi <i>Living</i> Sunnah di Rumah Sakit Al-Islam Bandung	Subjek <i>living</i> sunnah, topik nilai-nilai sunnah, analisis <i>livingsunnah</i>	2015 (P)
16	Hadis Melihat Perempuan sebelum Mengkhitbah	Subjek matan, topik penjelasan, analisis syarah	2015 (P)
17	Konsep Ba'ah pada Nikah dalam Perspektif Hadis	Subjek matan, topik penjelasan, analisis syarah	2015 (P)
18	Berlaku Adil terhadap Anak dalam Perspektif Hadis: Studi Ma'anil Hadis	Subjek matan, topik pemaknaan, analisis ma'anil hadis	2015 (L)
19	<i>Bullying</i> Perspektif Hadis: Kajian Tematik atas Hadis-hadis pada <i>Kutub al-Tis'ah</i>	Subjek matan, topik, konsepsi, analisis tematik	2015 (L)
20	Nilai Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadits	Subjek matan, topik penjelasan, analisis syarah	2015 (P)
21	Kontribusi Ilmu Ma'anil Hadis dalam Memahami Hadis Musykil: Tela'ah Pemaknaan Hadis Keengganan Malaikat Memasuki Rumah yang Terdapat Didalamnya Anjing dan Lukisan	Subjek metodologi, topik ma'anil hadis, analisis kritis	2015 (P)
22	Ilmu Hadis Etika Pergaulan Lawan Jenis	Subjek matan, topik penjelasan, analisis syarah	2015 (P)
23	Takhrij dan Syarah Hadis tentang Nikah tanpa Wali	Subjek kesahihan, topik takhrij dan syarah, analisis takhrij dan syarah	2015 (L)

24	Kriteria Pembuatan Patung dan Gambar dalam Perspektif Hadis	Subjek matan, topik penjelasan, analisis syarah	2015 (L)
25	Hadis Sosial dalam Majalah Mustahiq: Telaah tentang Preferensi dan Seleksi Hadis di Media Massa	Subjek hadis sosial, topik seleksi hadis, analisis media	2015 (L)
26	Standar Penggunaan Hadis dalam Penulisan Sirah Nabawiyah Menurut Husain Haekal: Tela'ah Buku Sejarah Hidup Muhammad	Subjek metodologi, topik standar hadis, analisis kritis	2015 (P)
27	Menuntut Ilmu sebagai Jihad di Jalan Allah: Rumusan Dilalah Hadis <i>Man Kharaja Fii Thalabil Ilmu Fahuwa Fii Sabilillah</i>	Subjek metodologi, topik ilmu hadis, analisis dilalah	2015 (L)
28	Pemahaman Hadis Mahabbah kepada Allah Swt.: Kajian Implementasi Hadis Mahabbah kepada Allah Swt. dalam Kitab <i>Ihya Ulumuddin</i>	Subjek matan, topik pemahaman hadis, analisis interpretasi	2015 (L)
29	Pemahaman dan Pengamalan Hadis Amalan Hari Jumat Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Falah	Subjek <i>living</i> hadis, topik nilai hadis, analisis <i>living</i> hadis	2015 (P)
30	Pemaknaan Kata Maula dalam Hadis Ghadir Khum	Subjek metodologi, topik ilmu hadis, analisis kritis	2015 (P)
31	Praktik Pengobatan <i>Thibbun Nabawī</i> dengan Cara Bekam, Herbal dan Terapi Komplementer Pada Penderita Penyakit Kronis: Kajian <i>Living</i> Hadis di Balai Pengobatan Rumah Sehat Cordova, Tawang, Tasikmalaya	Subjek <i>living</i> hadis, topik nilai hadis, analisis <i>living</i> hadis	2016 (P)
32	Tradisi Puasa Sunnah Nabi Dawud: Studi <i>Living</i> Sunnah di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah III Karawang	Subjek <i>living</i> sunnah, topik nilai sunnah, analisis <i>living</i> sunnah	2016 (P)
33	Sejarah Perkembangan Hadis di Malaysia Pada Abad Ke-20	Subjek sejarah, topik kontemporer, analisis historis	2016 (L)
34	Seni Tari dalam Perspektif Hadis	Subjek matan, topik penjelasan, analisis syarah	2016 (P)
35	Peran Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak	Subjek matan, topik penjelasan, analisis syarah	2016 (P)
36	Konsep Bahagia dalam Perspektif Hadis	Subjek matan, topik penjelasan, analisis syarah	2016 (L)
37	Kriteria Hadis Mutawatir Menurut Imam Al-Suyuthi dalam Kitab <i>al-Azhar al-Mutanastirah Fi al-Akhbar al-Mutawatirah</i>	Subjek metodologi, topik ilmu hadis, analisis kritis	2016 (P)

Tabel 1 menunjukkan sebaran 37 judul skripsi angkatan 2015 dan 2016. Penelitian matan hadis 16 judul, *living* hadis (sunnah) 8 (delapan) judul, penelitian metodologi ilmu hadis 7 (tujuh) judul, penelitian tokoh 3 (tiga) judul, dan lainnya 3 (tiga) judul. Penelitian tentang subjek matan hadis, topik penjelasan hadis, dan analisis syarah hadis sebanyak 11 judul. Penelitian tentang subjek matan hadis, topik konsepsi tentang hadis, dan analisis tematik hadis sebanyak 3 (tiga) judul. Penelitian tentang subjek matan hadis, topik pemaknaan teks hadis, dan analisis ma'anil hadis sebanyak 1 (satu) judul. Penelitian tentang subjek matan hadis, topik pemahaman hadis, dan analisis interpretasi teks hadis sebanyak 1 (satu) judul. Penelitian *living* hadis tentang topik nilai-nilai hadis (sunnah) sebanyak 8 (delapan) judul. Penelitian tentang subjek metodologi keilmuan hadis, topik unsur-unsur ilmu hadis, dan analisis kritis sebanyak 5 (lima) judul dan analisis *dalalah* hadis sebanyak 2 (dua) judul. Penelitian tentang subjek tokoh hadis, topik komparasi pandangan tokoh sebanyak 1 (satu) judul, topik kritik periwayatan hadis sebanyak 1 (satu) judul, dan topik kritik pemahaman hadis sebanyak 1 (satu) judul, dan masing-masing menggunakan analisis studi tokoh. Judul lainnya 3 (tiga) skripsi, yaitu: penelitian tentang subjek kesahihan, topik takhrij dan syarah, dan analisis takhrij dan syarah sebanyak 1 (satu) judul; penelitian tentang subjek sejarah, topik kontemporer, dan analisis historis sebanyak 1 (satu) judul; dan penelitian tentang subjek hadis sosial, topik seleksi hadis, dan analisis media sebanyak 1 (satu) judul.

Penelitian skripsi tentang hadis menunjukkan keragaman, hal ini dilihat dari subjek, topik, dan analisis. Subjek penelitian yang dimaksud di sini adalah lingkup (*scope*) kompetensi keilmuan Jurusan Ilmu Hadis. Sedangkan topik merupakan bagian dari subjek yang biasanya terangkum dalam *roadmap* (pemetaan jalan) dan topik-topik inti penelitian pada rencana strategis sebagai turunan dari rencana induk pengembangan penelitian (Darmalaksana, 2020). Adapun analisis di sini berkenaan dengan metode penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian hadis, baik pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian hadis (Asriady, 2017) maupun pendekatan-pendekatan baru dari berbagai disiplin keilmuan yang relevan (Firdausy, 2016).

Keragaman penelitian skripsi tentang hadis pada paparan di atas terlihat dalam beberapa kecenderungan. Penelitian skripsi pada jurusan ini lebih banyak mengambil subjek penelitian matan hadis terutama topik tentang penjelasan hadis dengan analisis syarah hadis. Matan sendiri adalah teks hadis yang disabdakan oleh Nabi (Ulya, 2018).

Adapun analisis syarah ialah penjelasan mengenai hadis untuk menemukan pemahaman yang komprehensif dengan menyertakan berbagai pandangan ulama serta analisis yang relevan (Anshori, 2017a). Selebihnya, ada 3 (tiga) judul penelitian subjek matan yang menggunakan analisis tematik, di mana metode ini berkembang dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir yang berfungsi untuk menghimpun teks yang serumpun dan semakna sehingga ketika dilakukan suatu analisis maka akan menghasilkan suatu konsep (Bedong & Ahmad, 2018). Sebagaimana Al-Qur'an yang tidak bisa dipahami tanpa tafsir, demikian juga dengan hadis yang harus dipahami dengan syarah atau penjelasan. Dalam tradisi Islam penjelasan untuk Al-Qur'an disebut tafsir, sedangkan penjelasan untuk hadis disebut *syarah* (Anshori, 2017a). Serta 1 (satu) judul subjek matan berkenaan dengan *ma'ani al-hadis* dalam upaya menemukan pemaknaan hadis (Idris, 2016). Penelitian subjek matan dengan topik penjelasan hadis melalui analisis syarah merupakan kecenderungan skripsi di Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Pemetaan Penelitian Hadis dan Ilmu Hadis

Saat ini penelitian hadis mengalami perkembangan yang cukup pesat di Indonesia (Suryadilaga, 2017). Dari perkembangan penelitian hadis tersebut maka dapat terpetakan wilayah penelitian hadis yang berperan bagi pentunjuk arah pengembangan penelitian hadis.

Tabel 2. Pemetaan Penelitian Hadis

No	Subjek	Topik	Metode/Analisis
1	Pemikiran	Paradigma, Epistemologi	Kritis-epistemologis
2	Metodologi	Ilmu Hadis	Kritik
3	Kesahihan	Sanad-Matan	Tahrij
4	Matan Hadis	Kebahasaan	Ilmu Baahsa
		Penjelasan	Syarah
		Konsepsi	Tematik
		Pemaknaan	Ma'ani
		Pemahaman	Interpretasi
5	Tokoh	Muhadisin, Ulama Lokal	Studi tokoh
6	Kitab	Mu'tabar, Naskah	Studi naskah, Etnografi
7	Sejarah	Klasik, Modern, Kontemporer	Historis, Geneologi
8	Kawasan	Wilayah	Demografis
9	Sunnah	Adat, Tradisi, Kebudayaan	Antropologi, ilmu budaya, <i>cultural studies</i>
10	Living Hadis	Nilai aktualisasi hadis	Ilmu-ilmu Sosial
11	Interdisipliner	Integrasi ilmu	<i>Science</i>
12	Teknologi	Perancangan, optimasi, aplikasi	Paktek

Tabel 2 menunjukkan peta penelitian hadis mencakup subjek, topik, dan analisis. Subjek penelitian meliputi pemikiran, metodologi, kesahihan, matan hadis, tokoh, kitab, sejarah, kawasan, sunnah, *living* hadis, interdisipliner, dan teknologi. Subjek penelitian ini mencakup topik-topik inti dengan berbagai satuannya, dan metode analisis sebagai pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu hadis yang secara sederhana berarti ilmu tentang hadis (Soetari, 1994), dipahami sebagai konstruk paradigmatis (Darmalaksana, 2018). Ilmu hadis, sebagai sebuah konstruk paradigmatis, merupakan ilmu yang ajeg, dan kejelasan ilmu hadis dilihat dari kokohnya ilmu ini. Ilmu hadis adalah paradigma (*word view*) intelektual muslim yang berperan untuk penguatan hadis dalam posisinya sebagai sumber Islam kedua setelah Al-Qur'an (Darmalaksana, Pahala, & Soetari, 2017). Daripada itu, ilmu hadis dipahami sebagai epistemologi yang menampung perangkat metodologi untuk operasional pengujian hadis (Atabik, 2010). Epistemologi ini erat kaitannya dengan metodologi penelitian hadis (Mutmainnah, 2018). Sebagai ditegaskan terdahulu, hadis tidak terhindar dari pemalsuan di masa periwayatannya, sehingga dalam hal ini dibutuhkan metodologi untuk menguji otentisitas hadis (Husna, 2018). Pada metodologi ilmu hadis muncul *naqd al-hadis* (kritik hadis) sebagai operasional penelitian hadis dalam lingkup epistemologi ilmu hadis (Nadhiran, 2017).

Penelitian berbagai subjek dan topik-topik inti hadis terus berlangsung dalam perkembangan sejarah. Di antaranya penelitian hadis sebagai sumber hukum (Darmalaksana, Pahala, & Soetari, 2017), hadis *maudhu* (Aslamiah, 2016), periwayatan *bi al-makna* (Gani, 2019), *ijazah* (Alias, Mohamad, Nor, & Saad, 2018), *i'tibar* sanad (Fauziah, 2018), *mukhtalif* hadis (Qusthalani, 2017), hadis *syaz* (Idris, 2015), *illat* hadis (Busyro, 2018), *gharib* hadis (Baiquni, 2018), *sebab wurud* hadis (Marhumah, 2018), dan *ziyadat al-thiqah* (Anshori, 2017b). Penelitian mencakup pula sanad hadis yang dipahami sebagai unsur paling utama dalam hadis sehingga dibutuhkan penelitian secara kritis (Alias, Mohamad, Nor, & Saad, 2018). Penelitian sanad lazim dilakukan melalui metode *takhrij* dan penelitian matan lazim digunakan metode kritik matan (Munawwir, 2017) yang berperan untuk penelitian kebahasaan, penjelasan, konsepsi, pemaknaan, dan pemahaman dengan berbagai implikasinya (Idris, 2016), bergantung metode yang digunakan dalam penelitian matan (Asriady, 2017). Penelitian hadis mencakup pula penelitian tokoh hadis (Ibrohim, 2015), baik tokoh hadis (*muhadditsin*)

di masa klasik maupun tokoh lokal di masa yang kemudian di Indonesia (Mutawali, 2019), hal ini termasuk pula penelitian terhadap kitab-kitab hadis (Andi, 2017).

Penggunaan metode penelitian terdapat varian yang beragam. Di antaranya metode *takhrij* (Munawwir, 2017), metode kritik matan yang berupa *ma'ani al-hadis* (Idris, 2016), metode tematik (Bedong & Ahmad, 2018), metode syarah (Anshori, 2017a), pendekatan integrasi-interkoneksi (Lukman, 2016), analisis hermeneutika (Su'aidi, 2017), dan analisis kontekstual (Hakim, 2018). Ada pula metode *kashf* yang lazim digunakan kaum Sufi (Kudhori, 2018), meskipun metode ini tidak populer karena bedanya pemahaman otentisitas hadis antara kaum sufi dan muhaddisin (Hasan & Rafif, 2020). Timbul pula penelitian dengan pendekatan ilmu sosial di antaranya penelitian hadis dengan pendekatan pos-tradisionalisme (Firdausy, 2016). Penelitian melalui pendekatan ilmu-ilmu sosial berkembang dalam penelitian *living* hadis. Ilmu sosial yang digunakan di antaranya antropologi, sosiologi, geneologi, *cultural studies*, dan etnografi (Darmalaksana, Alawiah, Thoyib, Sadi'ah, & Ismail, 2019). Ilmu sejarah terlebih lagi mewarnai penelitian hadis, khususnya sejarah periwayatan hadis (Husna, 2018), termasuk sudi Kawasan perkembangan hadis. Dalam kenyataannya, berlangsung pula penelitian hadis dari perspektif saintifik yang interdisipliner (Dalil, 2016) dan pemanfaatan teknologi, khususnya *engineering* dan inovasi berbagai aplikasi hadis (Fikriyyah, 2016).

Berdasarkan paparan di atas, terpetakanlah wilayah penelitian hadis bagi petunjuk arah pengembangan penelitian hadis. Hal ini secara umum meliputi dua wilayah, yakni: *pertama*, penelitian ilmu tentang hadis (Soetari, 1994) mencakup paradigma, epistemologi, dan metodologi (Darmalaksana, 2018); *kedua*, penelitian konten hadis, tentu setelah dilakukan penelitian sanad (Alias, Mohamad, Nor, & Saad, 2018), hal ini dikenal dengan penelitian matan (Ulya, 2018) meliputi pemaknaan, pemahaman, dan pengamalan melalui metode, pendekatan, dan analisis yang relevan (Asriady, 2017).

Implikasi Pemetaan Penelitian Hadis

Penelitian skripsi telah menempuh sejumlah pencapaian di Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sebagian memasuki wilayah penelitian ilmu hadis dan sebagian lagi mengambil wilayah penelitian konten hadis. Kenyataan ini merupakan pencapaian signifikan mengingat angkatan pertama jurusan ini mempunyai beban

psikologis karena mereka dipacu untuk menjadi model. Padahal, mahasiswa tidak sepenuhnya dari lulusan pesantren dan madrasah aliyah yang mengerti ilmu hadis. Beberapa mahasiswa merupakan lulusan sekolah umum, sehingga beberapa di antara mereka belum pernah mengenal ilmu hadis (A. Suyadi, komunikasi personal, April 5, 2020). Semua ini pasti membawa implikasi-implikasi tersendiri dalam menentukan wilayah penelitian hadis.

Upaya pengembangan penelitian hadis diusulkan oleh berbagai kalangan pakar. Sebagian mengajukan pemahaman hadis dibangun dalam empat prinsip, yaitu prinsip persamaan, keadilan, non-radikalisme, dan non-politik (Anggoro, 2017). Ada pula yang menekankan penelitian hadis pada empat aspek, yaitu historisitas, otoritas, otentisitas, dan interpretasi makna hadis. Usulan ini disebut pembaruan pemikiran hadis yang tidak lepas dari penataan kembali metodologi penelitian dengan memperhatikan historisitas hadis, seperti yang dilakukan oleh pengkaji-pengkaji hadis yang terkemuka, baik dari Timur maupun dari Barat (Abbas, 2019). Disebutkan bahwa sejarah pertumbuhan dan perkembangan hadis dan ilmu hadis menunjukkan betapa beragamnya pemikiran umat Islam terhadap hadis sehingga melahirkan sikap yang berbeda pula terhadap hadis (Abbas, 2019). Sebagian lagi menganjurkan penelitian dirancang dalam empat model, yaitu: *pertama*, memahami hadis secara sederhana; *kedua*, pemahaman hadis terbatas pada teks hadis; *ketiga*, memahami hadis secara kontekstual; dan *keempat*, memahami hadis tekstual-literal (Anggoro, 2017). Pandangan lainnya menganjurkan dua hal: *pertama*, perlunya kajian terhadap teks hadis dengan metode dan pendekatan dari berbagai ilmu dengan tidak terpaku pada ilmu *rijal al-hadits*; *kedua*, perlunya pengembangan teknis pengajaran hadis dengan paradigma baru (Mukhtar, 2017). Ditegaskan bahwa para ulama hadis Nusantara ketika melakukan kajian hadis tampak digunakan pendekatan ilmiah, logika deduktif, dan korelasi konteks sosio-historis-psikologis di Indonesia (Saputra, 2017).

Kalangan pakar menyatakan bahwa penelitian hadis dapat mencakup sanad hadis, *ulum al-hadits*, dan hingga metodologi (Saputra, 2017). Pakar hadis menganjurkan pentingnya memperhatikan jenis dan langkah-langkah penelitian hadis (Nur, 2017), di mana metodologi pemahaman hadis memiliki beberapa teknik, seperti interpretasi tekstual, interpretasi kontekstual, dan interpretasi intertekstual (Asriady, 2017). Diakui pula perlunya perhatian terhadap kritik metodologi ilmu hadis yang biasa dilakukan kalangan orientalis, sehingga penelitian ilmu hadis berkenaan dengan

orientalisme dipandang masih relevan (Anusantari, 2020). Dinyatakan pula bahwa perkembangan teknologi merupakan subjek penting untuk dimanfaatkan sebagai akses publik, sehingga perlu dikembangkan studi hadis yang berkorelasi dengan media yang populer saat ini, di mana pembahasan hadis tidak lagi berkutat pada dimensi akademis, tetapi mereka menembus penggunaan media sosial dalam menyebarluaskan hasil-hasil studi hadis (Suryadilaga, 2017). Contoh skripsi yang relevan dengan hal ini antara lain “Hadis Sosial dalam Majalah Mustahiq” (Bawaqi, 2019). Dinyatakan bahwa berkembangnya berbagai aplikasi hadis merupakan perangkat untuk dimanfaatkan dalam era digitalisasi (Fauzi, 2020).

Mengapa penelitian subjek matan dengan topik penjelasan melalui analisis syarah menjadi kecenderungan skripsi di Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pasti hal ini merupakan implikasi dari kurikulum, pengajaran, dan barangkali sebagai subjek yang hendak dijadikan distingsi dan kekhasan di Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Namun, kecenderungan ini seyogyanya diarahkan untuk memperhatikan penggunaan berbagai pendekatan yang relevan sehingga penelitian dapat menjawab tantangan problematika (Anshori, 2017b). Halnya metode yang dalam pandangan sebagian kurang lazim, yakni metode *kashf* yang cenderung tidak diakui dalam penelitian otentisitas hadis. Namun, beberapa syarah yang kental dengan nuansa sufistik diakui validitasnya. Misalnya, Syaikh Nawawi al-Bantani dengan karyanya *Tanqih al-Qawl al-Hatsits fi Sharh Lubab al-Hadits* yang berusaha mengkontekstualisasikan hadis dengan sosio-kultural masyarakat. Syarah hadis dengan nuansa sufistik yang mengambil rujukan dari ulama sufi telah menghasilkan pemahaman tentang epistemologi syarah hadis (Sakinah, 2020). Hal ini hanya satu contoh saja penelitian subjek matan dengan analisis syarah dengan pendekatan tertentu. Syarah hadis sejatinya diarahkan dapat memahami karya-karya ulama yang berusaha memberikan syarah terhadap kitab-kitab sebelumnya, dalam hal ini ditegaskan bahwa beberapa kitab yang berisi kaidah-kaidah ilmu hadis tidak dapat dipahami secara mudah oleh berbagai kalangan sehingga dibutuhkan penelitian terhadap kitab-kitab syarah (Farida, 2020).

Sebagai gambaran umum, penelitian syarah hadis pada dasarnya telah dimulai sejak masa Nabi, meskipun tidak seperti tradisi syarah yang dikenal sekarang ini, di mana masing-masing periode memiliki karakteristik tersendiri, yakni masa klasik masih difokuskan pada kodifikasi, penjelasan makna kata yang *gharib*, dan munculnya embrio

syarah hadis (Anshori, 2017a). Abad pertengahan sudah mulai dilakukan pembukuan syarah hadis, tetapi lebih didominasi oleh kitab-kitab yang masuk dalam kategori *al-Kutub al-Sittah*. Periode modern, tradisi syarah hadis sudah berkembang dengan pesat, tetapi masih memiliki kemiripan dengan periode abad pertengahan karena masih didominasi oleh *al-Kutub al-Sittah*, dan kebanyakan sarjana-sarjana muslim hanya mengulangi penjelasan ulama-ulama sebelumnya (Anshori, 2017a). Akan tetapi, satu hal yang membedakan dengan dua periode sebelumnya, periode modern mulai menjelaskan hadis dengan ilmu-ilmu sosial-humaniora ataupun ilmu sains modern (Anshori, 2017a). Contoh skripsi yang relevan dengan ini antara lain “Seni Tari dalam Perspektif Hadis” (Meilansari, 2019), meskipun penelitian metode syarah serupa ini perlu dipikirkan kembali kedalaman dan signifikansinya untuk arah pengembangan penelitian pada jenjang magister dan doktor.

Lepas dari kecenderungan di atas, penelitian hadis telah dipetakan pada dua aspek, yakni wilayah penelitian ilmu hadis dan wilayah penelitian konten hadis. Mula-mula pemetaan penelitian ilmu tentang hadis (Soetari, 1994). Dilihat dari sebaran sebanyak 37 skripsi tampak mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis ada 7 (tujuh) judul yang mengambil fokus terhadap wilayah penelitian ilmu hadis. Dalam kaitan ini penting untuk menjadi pertimbangan berkenaan dengan beberapa hal. *Pertama*, mahasiswa hendaknya diarahkan pada penelitian hadis dalam cakupan wilayah yang luas termasuk wilayah penelitian ilmu hadis. *Kedua*, wilayah penelitian tentang ilmu hadis dapat meliputi paradigma, epistemologi, dan metodologi ilmu hadis. *Ketiga*, wilayah penelitian ilmu hadis dapat mengambil dari sumber-sumber rujukan di masa klasik, masa modern, dan masa kontemporer. *Keempat*, wilayah penelitian ilmu hadis dapat mengarahkan fokus pada unsur-unsur ilmu hadis beserta kompleksitasnya dan pemikiran para tokoh beserta karya-karyanya dengan berbagai keunikannya. *Kelima*, wilayah penelitian ilmu hadis bagi kalangan sarjana hendaknya diarahkan untuk penguatan kompetensi pengetahuan di bidang ilmu hadis, hal ini berperan besar bagi pengembangannya pada jenjang magister dan doktor untuk menghasilkan pembaharuan pemikiran hadis (Abbas, 2019). Contoh penelitian ilmu hadis di antaranya “Metode Ilmu Hadis dalam Mengidentifikasi Berita Bohong” (Aulia, 2019).

Bagian lainnya adalah wilayah penelitian konten hadis yang dibedakan dengan wilayah penelitian ilmu hadis. Pelaksanaan penelitian konten hadis dapat mempertimbangkan beberapa hal. *Pertama*, wilayah penelitian konten hadis diarahkan

pada penelitian subjek matan hadis. *Kedua*, penelitian subjek matan hadis tidak dapat dilepaskan dari penelitian sanad hadis (Alias, Mohamad, Nor, & Saad, 2018). *Ketiga*, wilayah penelitian konten hadis hendaknya mempertimbangkan berbagai metode, pendekatan, dan analisis yang relevan (Asriady, 2017). *Keempat*, penelitian konten hadis dapat menggunakan berbagai metode yaitu metode *ma'ani*, metode tematik, metode syarah, metode *living* hadis, dan lain-lain. Sedangkan spesifik penelitian sanad digunakan metode *tahkrij* hadis. *Kelima*, wilayah penelitian konten hadis dapat menyertakan pendekatan analisis dari disiplin bidang ilmu lain, seperti ilmu sosial, *science*, dan termasuk pemanfaatan teknologi digitalisasi. Bagi jejang sarjana, wilayah penelitian konten hadis berperan besar dalam penguatan metode-metode penelitian hadis (Asriady, 2017), sehingga pada jejang magister dan doktor dapat dikembangkan metode-metode baru (Darmalaksana, 2020).

Tegaslah, penelitian hadis berkembang pesat di Indonesia. Perkembangan ini berkontribusi besar bagi penyusunan rumusan terpetakannya wilayah penelitian hadis yang menjadi petunjuk jalan pengembangan penelitian hadis. Pemetaan penelitian hadis ini menjadi bagian berharga di dalam rencana induk pengembangan penelitian hadis untuk diturunkan dalam rencana strategis di Jurusan Ilmu Hadis. Khusus bagi Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kecenderungan penelitian skripsi pada subjek matan dengan metode syarah, bila hal tersebut bukan merupakan distingsi yang hendak dijadikan kekhasan, maka perlu dipertimbangkan ulang. Meskipun pemetaan penelitian hadis masih merupakan kajian awal, namun diharapkan membawa implikasi manfaat bagi kalangan peminat ilmu hadis di lingkungan PTKI se-Indonesia.

Kesimpulan

Perkembangan penelitian hadis yang tengah berlangsung pesat berkontribusi signifikan hingga terpetakannya wilayah penelitian hadis yang menjadi petunjuk jalan bagi pengembangan penelitian hadis pada Jurusan Ilmu Hadis di lingkungan PTKI. Pemetaan penelitian hadis meliputi wilayah penelitian ilmu hadis dan wilayah penelitian konten hadis. Meskipun masih berupa pemetaan awal, hal ini diharapkan membawa implikasi kemanfaatan bagi kalangan peminat bidang ilmu hadis dalam mendinamisasi perkembangan penelitian hadis di Indonesia. Disadari penelitian ini terbatas pada kasus penelitian skripsi sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut berupa

pemetaan penelitian hadis yang mencakup jenjang magister dan doktor secara lebih luas. Penelitian ini merekomendasikan untuk memberikan penguatan pada kekhasan penelitian hadis yang tengah dikembangkan di masing-masing Jurusan Ilmu Hadis di lingkungan PTKI, kecuali itu disarankan untuk dilakukan peninjauan ulang berkenaan dengan penelitian subjek matan dengan metode syarah sebagai kecenderungan paling dominan pada kasus penelitian skripsi di Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Referensi

- Abbas, N. (2019). Masa Depan Hadis dan 'Ulum Al-Hadis: Suatu Gagasan Ke Arah Pembaruan Pemikiran Hadis. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 13(1), 41-63. doi: 10.24252/sulesana.v13i1.9950
- Alias, N., Mohamad, K. A., Nor, Z. M., & Saad, N. H. (2018). Sanad Qiraat dan Hadis: Analisa Terhadap Proses Pengijazahan. *Journal of Ma'alim al-Quran wa al-Sunnah*, 14(1), 99-109.
- Andi, A. (2017). Manhaj Muhammad Nashiruddin Al-Albani dalam Mendaifkan Hadis: Telaah Kitab Dha'if al-Adab al-Mufrad. *At-Tahdis: Journal of Hadith Studies*, 1(2), 1-13.
- Anggoro, T. (2017). Perkembangan Pemahaman Hadis Di Indonesia: Analisis Pergeseran dan Tawaran Di Masa Kini. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 7(1), 147-166. doi: 10.24235/diyaafkar.v7i01.4533
- Anshori, M. (2017a). Syarah Hadis Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Al-Irfani: Jurnal Kajian Tafsir Hadis*, 3(1), 1-32.
- Anshori, M. (2017b). Analisis Historis Kemunculan dan Pelembagaan Ziyadat al-Thiqqah dalam Studi Hadis. *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 7(2), 331-351. doi: 10.15642/mutawatir.2017.7.2.331-351
- Anusantari, I. (2020). Perspektif Orientalis dalam Mengkaji Hadits dan Bantahan Kaum Muslim: Perspektif Ignaz Goldziher, Joseph Franz Schacht dan Mustafa Azami. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 6(1), 103-124. doi: 10.21043/riwayah.v6i1.6749
- Aslamiah, R. (2016). Hadis Maudhu dan Akibatnya. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 4(7), 24-34. doi: 10.18592/al-hiwar.v4i6.1214

- Asriady, M. (2017). Metode Pemahaman Hadis. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 16(1), 314-323. doi: 10.30863/ekspose.v16i1.94
- Atabik, A. (2010). Epistemologi Hadis: Melacak Sumber Otentitas Hadis. *Religia: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 13(2), 211-223. doi: 10.28918/religia.v13i2.182
- Aulia, R. P. (2019). *Metode Ilmu Hadis dalam Mengidentifikasi Berita Bohong*. Bandung: Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Baiquni, A. (2018). Kontribusi Ilmu Garib Al-Ḥadis dalam Memahami Hadis. *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 1(1), 143 - 155. doi: 10.32505/al-bukhari.v1i1.447
- Bawaqi, L. M. (2019). *Hadis Sosial dalam Majalah Mustahiq: Telaah tentang Preferensi dan Seleksi Hadis di Media Massa*. Bandung: Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Bedong, M. A., & Ahmad, F. (2018). Kepemimpinan Wanita di Dunia Publik: Kajian Tematik Hadis. *Al-Maiyyah*, 11(2), 214-231.
- Bistara, R. (2020). Perkembangan Ilmu Hadis Periode Keempat dan Kelima Analisis Histori Masa Keemasan Ilmu Hadis. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*. doi: 10.36781/kaca.v10i1.3071
- Busyro. (2018). Eksistensi ‘Illat dalam Mengukuhkan Teks Hadis-hadis Ru’yat al-Hilal dan Fungsinya dalam Pengembangan Hukum Islam. *Al-Ahkam*, 28(2), 167-192. doi: 10.21580/ahkam.2018.18.2.2352
- Dalil, F. Y. (2016). Hadis-Hadis tentang Farmasi; Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah. *Batusangkar International Conference*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 2(1), 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Rencana Implementasi Penelitian Hadis pada Pendidikan Tinggi Indonesia: Sebuah Analisis Kebijakan. *Jurnal Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-6.

- Darmalaksana, W., Alawiah, N., Thoyib, E. H., Sadi'ah, S., & Ismail, E. (2019). Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 134-144. doi: 10.15575/jp.v3i2.49
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2(2), 245-258. doi: 10.15575/jw.v2i2.1770
- Farida, U. (2020). Perkembangan Hadis di Indonesia pada Abad Ke-19 M: Telaah terhadap Pemikiran Mahfuzh at-Tirmasi dalam Kitabnya Manhaj Dzawin-Nazhar. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 6(1), 141-158. doi: 10.21043/riwayah.v6i1.6860
- Fauzi, I. (2020). Hadis dari Klasik Literal Ke Portable Digital: Telaah Aplikasi Smartphone Maududi al-Hadis al-Syarif Islamweb. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 6(1), 1-18. doi: 10.21043/riwayah.v6i1.6747
- Fauziah, C. (2018). I'tibār Sanad dalam Hadis. *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 1(1), 123-142. doi: 10.32505/al-bukhari.v1i1.446
- Fikriyyah, D. U. (2016). Telaah Aplikasi Hadis Lidwa Pusaka. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 17(2), 273-288. doi: 10.14421/qh.2016.1702-07
- Firdausy, H. (2016). Ragam Pembacaan Hadis: Memahami Hadis Melalui Tatapan Postradisionalisme. *Religia: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 19(2), 42-58. doi: 10.28918/religia.v19i2.749
- Gani, B. A. (2019). Periwiyatan Hadis dengan Makna Menurut Muhadditsin. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 16(1), 32-44. doi: 10.22373/jim.v16i1.5739
- Hakim, E. L. (2018). Pembacaan Kontekstual Hadis-Hadis Shalat Tarawih: Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 14(1), 57-72.
- Hasan, I., & Raff, A. A. (2020). Polarisasi Sufistik dan Hadis pada Popularitas Ihya' 'Ulumuddin di Nusantara. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 6(1), 159-172. doi: 10.21043/riwayah.v6i1.6615
- Husna, N. (2018). Sejarah Hadis Dan Problematika Sahabat. *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*. 1(2), 267-280. doi: 10.32505/al-bukhari.v1i2.966

- Ibrohim, B. (2015). Hadis dalam Pemikiran Imam Abu Hanifah. *Saintifika Islamika*, 2(2), 15-24.
- Idris, A. F. (2016). Memahami Kembali Pemaknaan Hadis Qudsi. *International Journal Ihya 'Ulum al-Din*, 18(2), 133-157. doi: 10.21580/ihya.17.2.1734
- Idris, M. (2015). Telaah Kritis terhadap Syaz Sebagai Unsur Kaedah Kesahihan Matan Hadis. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 6(2), 73-92. doi: 10.24252/tahdis.v6i2.7176
- Khaeruman, B. (2017). Perkembangan Hadis Di Indonesia Pada Abad XX. *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1(2), 187-202. doi: 10.15575/diroyah.v1i2.2067
- Kudhori, M. (2018). Metode Kashf dalam Penilaian Hadis: Studi Tashih Hadis di Kalangan Kaum Sufi. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 14(1), 27-48. doi: 10.18196/aiijis.2018.0079.27-48
- Lukman, F. (2016). Integrasi-Interkoneksi dalam Studi Hadis Disertasi Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Religia: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 19(2), 1-11. doi: 10.28918/religia.v19i2.746
- Marhumah, Q. (2018). Urgensi Ilmu Asbab Al-Wurud dalam Pengembangan Pemahaman Hadis. *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 12(2), 91-99. doi: 10.30762/universum.v12i2.1064
- Meilansari, S. (2019). *Seni Tari dalam Perspektif Hadis*. Bandung: Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mukhtar, M. (2017). Problematika Hadis dan 'Ulumul Hadis. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 17(1), 123-138.
- Munawwir, H. (2017). Kritik Matan Hadis : Versi Ahli-ahli Hadis. *Al-Irfani: Jurnal Kajian Tafsir Hadis*, 3(2), 56-70.
- Mutawali, M. (2019). Tuan Guru H.M. Said Amin Bima: Ulama Lokal dalam Jaringan Sanad Hadis. *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 4(1), 69-78. doi: 10.15575/diroyah.v4i1.6016
- Mutmainnah. (2018). Metodologi Ulama Hadis dalam Membentengi Hadis dari Segi Matan. *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman*, 1(1), 75-88.

- Nadhiran, H. (2017). Epistemologi Kritik Hadis. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena*, 18(2), 39-63.
- Nur, S. (2017). Jenis dan Langkah Penelitian Hadis. *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 3(1), 19-25. doi: 10.36701/nukhbah.v3i1.19
- Qusthalani, I. (2017). Studi Kontradiksi pada Matan Hadis. *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 15(1), 115-129. doi: 10.21154/dialogia.v15i1.1187
- Sakinah, F. (2020). Epistemologi Syarah Hadis Nusantara: Studi Syarah Hadith Tanqih al-Qawl al-Hatsits fi Syarh Lubab al-Hadits Karya Nawawi al-Bantani. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 6(1), 71-88. doi: 10.21043/riwayah.v6i1.6776
- Saputra, H. (2017). Genealogi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia. *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 1(1), 41-68. doi: 10.29240/alquds.v1i1.164
- Silviantoro, N. I. (2018). Minat Generasi Muda Terhadap Ilmu Hadis: Kendala dan Solusinya dalam Rencana Strategi Pengembangan Prodi Ilmu Hadis. *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah*, 5(2), 27-48. doi: 10.37397/almajalis.v5i2.88
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadis*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Su'aidi, H. (2017). Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail. *Religia: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 20(1), 33-48. doi: 10.28918/religia.v20i1.837
- Suryadilaga, M. A. (2017). Prospek Kajian Hadis di Peguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia. *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 7(1), 192-214. doi: 10.15642/mutawatir.2017.7.1.192-214
- Ulya, A. (2018). Kritik Kualitas Matan Hadis Perempuan Lemah Akalnya Perspektif Salahudin Ibn Ahmad Al-Adlabi. *Jurnal Ushuluddin*, 26(1), 57-68. doi: 10.24014/jush.v26i1.4269
- Wahid, M. A. (2015). Melacak Akar Kesejarahan Hadis Nabi Pra-Kodifikasi. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 6(1), 63-82. doi: 10.24252/tahdis.v6i1.7142
- Wahid, R. A., & Masri, D. (2018). Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia. *Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 42(2), 263-280. doi: 10.30821/miqot.v42i2.572
- Suyadi, A. (2020, Maret 2). Personal Interview.
- Suyadi, A. (2020, April 5). Personal Interview.